

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN EKSPOR
KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
KURUN WAKTU 1984-2004**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Asnan Hidayat
Nomor Mahasiswa : 03313054
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh–sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Penulis,

Asnan Hidayat

PENGESAHAN

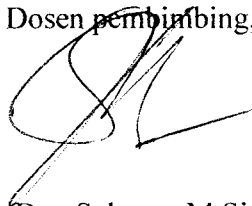
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN EKSPOR
KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
KURUN WAKTU 1984-2004**

Nama : **Asnan Hidayat**
Nomor Mahasiswa : **03313054**
Program Studi : **Ilmu Ekonomi**

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Drs. Suharto, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN EKSPOR
KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
KURUN WAKTU 1984-2004**

Disusun Oleh : ASNAN HIDAYAT

Nomor Mahasiswa : 03313054

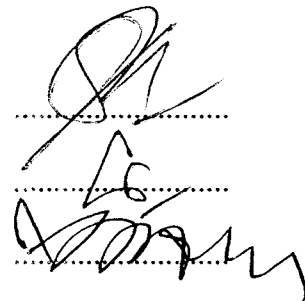
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal : 12 Maret 2007

Pembimbing Skripsi : Drs. Suharto, M.Si

Penguji I : Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph. D

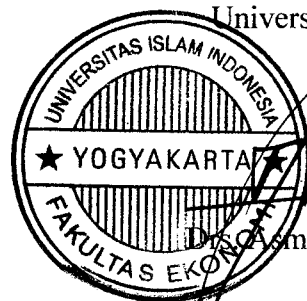
Penguji II : Dra. Indah Susantun, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

Keseriusan hadir setelah adanya
kekhawatiran
(**A. Hidayat**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur, karya ini
kupersembahkan untuk :

- ☞ Ayahanda Sumadi dan Ibunda Suprapti Wahyu Winarti yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dukungan moral, spiritual dan material yang takkan pernah ternilai.
- ☞ Kakakku Hudan Mulyawan yang telah menjadi tolok ukur dan motivatorku untuk terus berjuang.
- ☞ Semua makhluk Allah yang telah mencintaiku dan menyangiku dalam segala keadaan

14. Temen-temen kuliah pemain PS, Wahyudi, Imam, Aci', Reza, Irfan, Aji', Willy, Krissboll, Pak Danang, Sigit "Sidap". Spesial Agus Palembang.
15. Cew IE 03 Tika, sari, meta, ayik, indah, irma.
16. Rekan-rekan satu perjuangan KKN UII Angkatan 33 unit 44, (Komandan Zul Taufiq, Tejo "Kraton", Lutfi, Kardi, Dadi, Ari "AJS", Mas'ud, Poppy, Nisa, Rani, Nunung, Vivi) & Masyarakat padukuhan Jatirejo (kel. pak dukuh, dan semua masyarakat Jatirejo)
17. Rekan-rekan LASKAR MATARAM PSIM Kodya Yogyakarta, *You Never Walk Alone*.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Penulis

Asnan Hidayat

yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, volume ekspor (ribu ton) dari komoditas kopi terus mengalami peningkatan dari tahun 1997 hingga 2000, meskipun pada tahun 2001 terjadi penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada 2000. Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2004, nilai ekspor sebagian besar komoditi pertanian mengalami peningkatan, kecuali komoditi udang, teh, dan lada putih yang mengalami penurunan. (BPS; Statistik Indonesia, 2004).

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan strategis dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Sebagai penyedia lapangan kerja, perkebunan kopi mampu menyediakan lapangan kerja lebih dari dua juta kepala keluarga petani dan memberi pendapatan yang layak juga terciptanya lapangan kerja bagi pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolahan kopi (Herman, 2003: 1). Disamping itu, kopi juga merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional, dimana Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam (R. D. Retnandari, 1990: 2).

Pada tahun 1983 dihasilkan devisa sebesar 429,9 juta US\$ dari ekspor kopi sebesar 241.600 ton. Pada tahun 1986 nilai ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan yang sangat bermakna sebesar 821,7 juta US\$, padahal kopi sebenarnya

Bab VII : Simpulan dan Implikasi

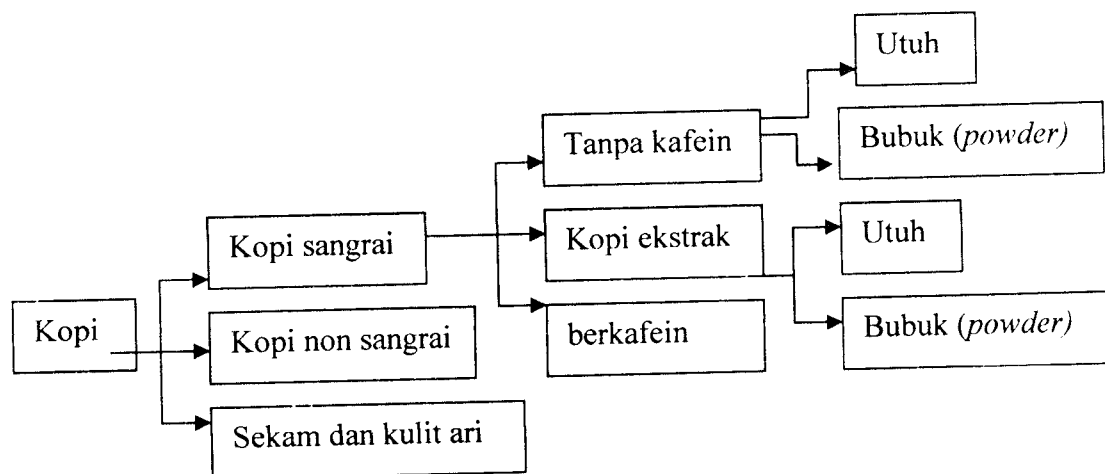
Bab terakhir ini dituliskan kesimpulan yang telah diperoleh dari bab-bab sebelumnya, juga implikasi yang dibahas tentang komoditas kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Klasifikasi wajib dilaksanakan dengan mengikuti peraturan dan pasar-pasar non kuota diawasi secara ketat oleh *International Coffee Organization (ICO)*. Ketetapan penting diantaranya bahwa ekspor kopi ke pasar non kuota dijamin tidak hanya untuk kepentingan konsumsi masyarakat negara pengimpornya dan tidak hanya untuk diekspor.

GAMBAR 2.1.

DIAGRAM HASIL PENGOLAHAN KOPI



Sumber: www.bi.go.id/sipuk/ind_kopi.asp

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Theresia Ernawati (2001)

Penelitian dilakukan karena adanya kecenderungan permintaan impor yang terus meningkat menunjukkan bahwa industri Indonesia masih sangat bergantung pada barang-barang impor terutama bahan baku dan barang modal seperti produk mesin, produk kimia, produk logam dan produk alat transportasi. Ketergantungan ini dapat dilihat dan dipengaruhi oleh perubahan harga dengan adanya fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat menimbulkan kerawanan bagi industri dalam negeri.

Semakin tinggi tingkat perubahan harga dengan adanya fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar, mengakibatkan naiknya bahan baku dan barang modal. Bila hal ini tidak segera diatasi akan berimbas pada produksi dan akan menyebabkan krisis industri dalam negeri.

Masalah ketergantungan terhadap produk-produk impor cukup dilematis bagi negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia. Meskipun membuat dan menghasilkan sendiri produk-produk impor. Hasilnya tidak efisien dan memerlukan biaya yang lebih besar pula, sehingga mengimpor lebih murah dan dianggap menguntungkan. Namun mengimpor lebih murah secara terus menerus akan menyulitkan neraca perdagangan dan memboroskan devisa.

D. Harga barang lain yang terkait

Barang lain seperti barang substitusi yaitu dua barang ketika peningkatan harga barang utama mendorong peningkatan dalam permintaan terhadap barang terkait tersebut (Krugman dan Maurice Obstfeld, 1994). Dalam penawaran barang substitusi yaitu dua barang ketika peningkatan harga barang utama akan mendorong penurunan dalam penawaran terhadap barang lain yang terkait tersebut. Apabila harga substitusi mengalami kenaikan, maka penjual akan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan labanya yaitu beralih dari industri utama ke industri barang substitusinya, sehingga penawaran akan barang utama mengalami penurunan.

Jadi apabila harga internasional substitusi dari kopi mengalami kenaikan, maka penjual akan memanfaatkan peluang meningkatkan labanya dengan beralih dari industri kopi ke produksi barang substitusinya sehingga penawaran akan ekspor kopi mengalami penurunan.

E. Harga input

Penurunan upah pekerja menurunkan biaya produksi dan meningkatkan biaya penawaran. Hal ini terjadi karena adanya perubahan teknologi sehingga mengurangi tenaga kerja maka harga input dan biaya produksi berubah turun sedangkan penawarannya naik. Sebaliknya, jika biaya produksi berubah naik maka penawarannya turun.

kurva-kurva seluruh produksi, keputusan-keputusan produksi, saling tergantung dan asumsi *ceteris paribus* akan cepat berubah.

2.6.2 Elastisitas Penawaran

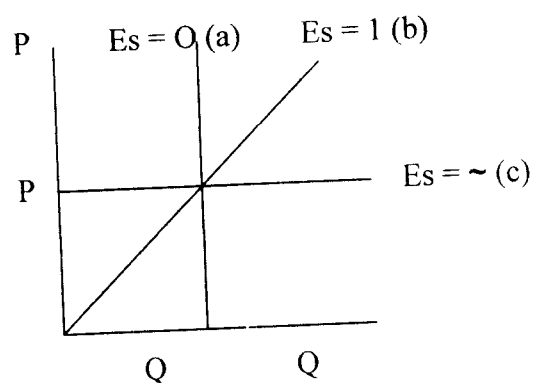
Elastisitas harga adalah prosentase perubahan kuantitas yang ditawarkan sebagai akibat dari perubahan harga sebesar 1%.

$$Es = \frac{\% \text{ perubahan jumlah yang ditawarkan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

$$Es = \frac{(dQ/Q)}{(dp/p)} = \frac{dQ}{dp} \times \frac{p}{Q}$$

GAMBAR 4.1.

KURVA ELASTISITAS HARGA PENAWARAN



Kurva di atas menunjukkan bahwa elastisitas harga atas penawaran tergantung pada reaksi produsen terhadap harga. Bila penawaran elastis adalah nol. Sebagaimana

akan berusaha memenuhi kebutuhan barang untuk ekspor sehingga penawaran barang tersebut akan naik.

4.9. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dari landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Diduga harga kopi di pasar internasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Diduga produksi kopi dalam negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Diduga harga kakao di pasar internasional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

$$\ln Y_i = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + \beta_3 \ln X_{3i} + \beta_4 \ln X_{4i} + e_i \quad (573.1)$$

Setelah itu melakukan regresi yang disebut dengan regresi auxiliary:

- Regresi auxiliary tanpa perkalian antar variabel independen (*no cross term*)

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 LX_1 + \alpha_2 LX_1^2 + \alpha_3 LX_2 + \alpha_4 LX_2^2 + \alpha_5 LX_3 + \alpha_6 LX_3^2 + \alpha_7 LX_4 + \alpha_8 LX_4^2 + v \quad (573.2)$$

Dimana :

v = unsur kesalahan

Dimana e_i^2 merupakan residual kuadrat yang kita peroleh dari persamaan (573.1). Apabila mempunyai variabel lebih dari dua maka variabel independen dalam persamaan (573.2) maupun (573.3) akan lebih banyak. Dari persamaan (573.2) dan (573.3) didapat nilai koefisien determinasi (R^2). Jika nilai *chi-square* hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

5.5.6. Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera. Metode Jarque-Bera ini didasarkan pada sampel besar yang disumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari J-B ini

Indonesia ke Amerika Serikat akan naik. Jika harga kakao mengalami kenaikan maka ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan turun, *ceteris paribus*.

Dalam kurun waktu penelitian, meningkatnya harga kakao di pasar internasional sebagai barang substitusi tidak mengubah pola konsumsi kopi di negara Amerika Serikat sebagai barang utama. Hal ini berarti warga Amerika Serikat lebih banyak mengkonsumsi kopi daripada kakao yang disebabkan karena kualitas maupun jenisnya. Berdasarkan data, hal tersebut terjadi pada tahun 1992-1993. Ketika harga kakao di pasar internasional mengalami perubahan satu persen mengakibatkan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu sebesar 43,58 %. Pada tahun 1995-1996 harga kakao di pasar internasional mengalami perubahan 1,5 persen mengakibatkan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat juga mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu sebesar 42,05 %. Hal tersebut juga terjadi ditahun 1989-1990, 1992 sampai tahun 1998, serta periode 2001-2002.